

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting bagi suatu negara, maju atau tidaknya suatu negara terletak dari proses pendidikannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bermakna agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Faktor utama yang menjadi penentu mutu pendidikan ialah guru, seorang guru akan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam proses belajar mengajar gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa. Dan ditangan gurulah siswa akan menjadi berkompeten, berkualitas, kematangan emosional, memiliki keahlian serta bermoral dan beragama.

Guru yang bermutu ialah guru yang memiliki kompetensi, kualifikasi, dan memiliki dedikasi tinggi untuk menjalankan semua tugas profesionalnya dan tanggung jawabnya. Profesi seorang guru sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan dan bagi masyarakat. Guru ialah seorang pendidik yang berkompeten, memiliki peran dan tugas mulia yang diembannya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Sadulloh, 2017:132-133).

Guru yang profesional adalah guru yang memahami karakter setiap siswanya dan tidak pernah berhenti mengembangkan ilmu pengetahuannya. Karena karakter setiap siswa berbeda, maka guru ketika menyampaikan materi pelajaran harus menggunakan model dan metode yang sesuai dengan karakter siswa sehingga tujuan pendidikan mudah tercapai. Dalam hal ini Pendidikan Sekolah Dasar ialah pondasi kuat sebuah negara. Pendidikan Sekolah Dasar dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal berbentuk SD/ MI. Dalam Pendidikan Sekolah Dasar khususnya kelas satu pembelajaran yang diberikan bersifat memberikan rangsangan terhadap anak sehingga dapat menumbuhkan minat terutama dalam hal kemampuan menulis permulaan.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dianggap primer. Karena pelajaran bahasa Indonesia dapat mengasah empat kompetensi berbahasa, yakni berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Keempat kompetensi ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar mampu menyerap informasi dan mengkomunikasikannya kembali kepada orang lain.

Menulis memiliki banyak manfaat bagi siswa, seperti menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan. Ada beberapa langkah pengajaran menulis permulaan di sekolah dasar, yang secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Pengenalan Huruf, Pengenalan huruf dilakukan melalui langkah-langkah: a) menyajikan gambar, b) menyebut dan menulis nama yang terdapat dalam gambar, c) menggunakan teknik analisis dan sintesis dan memperkenalkan bentuk-bentuk huruf; (2) Latihan, Kegiatan yang dilakukan: a) memegang pensil dan sikap duduk, b) gerakan tangan dalam menulis: garis lurus dan setengah lingkaran, c) mengeblat: menggunakan karbon dan kertas tipis, menebalkan tulisan, d) menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf, dan e) menatap huruf/ kata (koordinasi mata, ingatan dan ujung jari), (3) Menyalin Tulisan, Kegiatan yang dilakukan: menyalin huruf, menyalin kata, menyalin kalimat dan menyalin bacaan sederhana. (4) Menulis Halus Penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian tulisan; (5) Dikte/ Imla, Kegiatan yang dilakukan dalam dikte meliputi: anak menyiapkan alat tulis guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya; (6) Melengkapi, Kegiatan yang disarankan meliputi: melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata; (7) Menulis Nama, kegiatan menulis nama difokuskan pada penulisan nama benda atau gambar, nama orang, nama binatang dan nama jalan (Dewi, 2018:9-10).

Keterampilan menulis harus dilatih sejak dini, karena keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara tiba-tiba, namun materinya harus dipelajari secara bertahap. Mengajarkan menulis bukanlah hal yang mudah, banyak siswa sekolah dasar yang kemampuan menulisnya masih rendah. Hal tersebut terjadi

karena minat siswa untuk menulis rendah, selain itu tahapan berpikir siswa sekolah dasar masih berada pada tahapan operasional konkret. Hal itulah yang seharusnya dilakukan perbaikan pembelajaran menulis yang harus disesuaikan dengan tahapan kemampuan siswa.

Pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, setiap guru mengharapkan siswanya mendapatkan nilai yang memuaskan, namun terkadang tidak sedikit siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan guru. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang belum memahami materi pelajaran. Guru harus sabar dan teliti dalam membimbing dan menyampaikan materi pelajaran, dengan sabar dan teliti yang dimiliki guru maka siswa lambat laun dapat menguasai pembelajaran menulis permulaan dengan baik.

Pembelajaran menulis permulaan harus dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa, supaya tujuan pembelajaran mudah tercapai. Namun, setelah adanya virus Covid- 19 di Indonesia, proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah secara daring/jarak jauh dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid- 19. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid- 19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *livechat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp group*. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran.

Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca (Dewi, 2020:58).

Pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan secara tatap muka tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan menulis bahkan sekarang pembelajaran dilakukan secara daring, maka belajar menulis permulaan akan semakin sulit di pahami oleh siswa karena tidak langsung dibimbing oleh guru. Proses pembelajarannya hanya mengandalkan gawai yang dimiliki siswa dan menerima materi yang diberikan oleh guru yang dikirim melalui grup kelas tanpa dibimbing secara langsung oleh guru. Walaupun dalam proses pembelajaran siswa didampingi oleh orang tua, proses pembelajaran kurang maksimal karena tidak dibimbing oleh guru secara langsung.

Berdasarkan wawancara ketika prapenelitian yang peneliti lakukan dengan narasumber guru kelas satu yaitu ibu Ani Lismiani, S. Pd di SD Negeri 8 Waylima mengenai proses pembelajaran menulis permulaan saat pandemi, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan sebagai sebuah keterpaksaan untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19. Pembelajaran menulis permulaan tetap dilakukan secara daring walaupun menjumpai banyak kesulitan dalam menyampaikan dan menerima materi menulis permulaan. Setelah melakukan wawancara tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut kepada siswa kelas satu. Peneliti mendapat data yang memperkuat alasan mengapa peneliti mengambil judul “Upaya Guru dalam Memberikan Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I di masa Pandemi Covid- 19 di SD Negeri 8 Waylima”.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Menulis Permulaan Siswa Kelas I
SD Negeri 8 Waylima

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	72- 80	Tinggi	2	12, 5%	Lulus
2	60- 70	Sedang	4	25%	Lulus
3	0- 55	Rendah	10	62, 5%	Tidak Lulus
Jumlah			16	100%	

Sumber: Data Nilai Menulis Permulaan Kelas I SDN 8 Waylima 2021- 2022

Berdasarkan data di atas terdapat beberapa hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 8 Waylima, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, siswa berjumlah 16 orang dalam satu kelas. Peneliti mendapat data terdapat 2 siswa yang mendapat nilai tinggi, 4 siswa mendapat nilai yang sedang dan 10 siswa mendapat nilai yang rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran secara daring menimbulkan beberapa kesulitan pada siswa, kesulitan tersebut yaitu mengenai kesulitan dalam menulis permulaan siswa kelas satu, mayoritas siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama dan kesulitan menulis huruf yang didektekan guru.

Pembelajaran menulis permulaan sebelum adanya pandemi Covid- 19 proses pembelajaran pada kelas 1 yang dilakukan secara tatap muka, dengan jumlah siswa 18 dan siswa mudah memahami materi menulis permulaan yang disampaikan oleh guru, terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun dengan bimbingan belajar dan arahan yang diberikan guru secara tatap muka dapat membuat siswa mudah melakukan menulis permulaan dengan benar, sehingga nilai laport rata- rata siswa di atas KKM, dengan jumlah nilai KKM 65 untuk siswa kelas satu.

Namun berbeda dengan tahun pelajaran 2021/ 2022 proses pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas rendahpun dilakukan secara daring. Kelas satu tahun ajaran 2021/ 2022 berjumlah 16 siswa, dari jumlah tersebut terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan. Dengan adanya permasalahan ini mendorong penulis untuk penelitian mengenai “Upaya Guru Dalam Memberikan Kemampuan Menulis Permulaan di masa Pandemi Covid- 19 Kelas 1 SDN 8 Way Lima ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam memberikan kemampuan menulis permulaan dimasa pandemi covid- 19 pada siswa kelas 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam memberikan kemampuan menulis permulaan dimasa pandemi covid- 19 pada siswa kelas 1?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memberikan kemampuan menulis permulaan dimasa pandemi covid- 19 pada siswa kelas 1.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Siswa kelas I SD Negeri 8 Waylima.

2. Objek Penelitian

Upaya guru dalam memberikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I pada masa pandemi covid- 19 di SD Negeri 8 Way Lima.

3. Waktu Penelitian

Semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022.

4. Tempat Penelitian

SD Negeri 8 Way Lima Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru, penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran menulis kalimat siswa kelas satu.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan bagi kelas satu untuk meningkatkan mutu pelajaran.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam membuat karya ilmiah.